

Article

PENGARUH REBUSAN KAYU MANIS TERHADAP NYERI JAHITAN PERINEUM PADA IBU NIFAS DIPMB KHUSNIA,S.ST.bd DESA TAMBAK LEKOK KEC. LEKOK KAB.PASURUAN

Salsabila¹, Anik Sri Purwanti², Raden Maria Veronika Widiatril³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V

SUBMISSION TRACK

Received: May 07, 2024

Final Revision: May 25, 2024

Available Online: June 11, 2024

KEYWORDS

Cinnamon decoction, Perineal stitching pain, Postpartum mothers

CORRESPONDENCE

Phone: 085854472422

E-mail: salsabila28282828@gmail.com

ABSTRACT

The postpartum period is the period during labor and immediately after birth which includes the following weeks when the reproductive tract returns to its normal non-pregnant state (Noviana Evin, 2018). Pain is a form of discomfort, which is defined in various perspectives. Stitching pain is pain that occurs in the perineum due to the suturing/hectating process due to tearing of the birth canal during the birth process, whether torn spontaneously or due to an episiotomy (scientific, 2017). Birth canal tears occur when the perineal tissue is torn during childbirth. According to (Zuliaty 2016) 65% of birth canal tears occur in mothers in the second stage when giving birth to a baby. This wound usually occurs spontaneously or occurs due to an episiotomy. To determine whether there is an effect of cinnamon decoction on perineal suture pain in PMB Khusnia in Tambak Lekok Village, Kec. Lekok, Pasuruan Regency. The type of research used was a purposive sampling technique, the method used was quantitative with pre-experiment one group pretest-posttest design. The population in this study was postpartum mothers on days 1-6 based on data available in Khort in January-March 2024, obtained by mothers postpartum with perineal suture pain as many as 20 people 20% of the total 28% analysis used Wilcoxon signed rank test. The results of the Wilcoxon signed rank test showed that the effect of giving cinnamon decoction on perineal suture pain in postpartum mothers, the results were 0.005 where <0.05 , which means there was an effect before and after being given cinnamon decoction. Giving cinnamon decoction can reduce the pain of perineal stitches in postpartum mothers.

I. INTRODUCTION

Masa nifas merujuk pada periode selama persalinan dan segera setelah

kelahiran, yang mencakup beberapa minggu setelahnya ketika saluran reproduksi kembali ke kondisi normal yang tidak hamil. Nyeri luka

jahitan merujuk pada nyeri yang muncul di area perineum karena proses penjahitan yang dilakukan setelah robeknya jalan lahir selama proses persalinan, baik itu robekan yang terjadi secara alami maupun karena episiotomi (Ilmiah, 2017).

Menurut informasi yang diperoleh dari World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 2,7 juta kasus robekan perineum pada ibu yang sedang bersalin. Prevalensi luka perineum pada ibu yang melahirkan di Indonesia pada kelompok usia 25-30 tahun sekitar 24%, sedangkan pada ibu dengan usia 31-39 tahun mencapai 62%. Di Jawa Timur, robekan perineum yang disertai pendarahan dialami oleh sekitar 7% dari ibu yang melahirkan, sedangkan infeksi pada luka jahitan perineum terjadi sekitar 5%. Berdasarkan data yang tercatat dalam buku register persalinan di PMB Khusnia pada periode Agustus hingga November tahun 2023, terdapat 20 ibu yang mengalami laserasi perineum selama proses persalinan dari total 28 pasien yang melahirkan. Dalam survei yang dilakukan, masalah utama yang sering dialami oleh ibu yang mengalami luka jahitan perineum adalah rasa nyeri.

Nyeri yang dialami oleh ibu pasca persalinan pada area perineum berasal dari luka jahitan yang terjadi selama proses melahirkan, karena terjadinya pemutusan jaringan. Respons individu terhadap rasa nyeri adalah unik bagi setiap orang dan bisa bervariasi. Nyeri yang dirasakan oleh ibu pasca persalinan dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam hal mobilisasi, pola tidur, suasana hati, kemampuan buang air besar atau buang air kecil, serta aktivitas sehari-hari.

Menurut Wulandari (2017), terdapat beberapa teknik yang dapat mengurangi sensasi nyeri dan mempercepat proses penyembuhan luka jahitan. Penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk meredakan rasa sakit dan mempercepat penyembuhan luka jahitan. Namun, beberapa obat tersebut dapat

menimbulkan efek samping. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi penggunaan obat herbal sebagai alternatif untuk mengobati luka jahitan, seperti lavender, kunyit, minyak zaitun, dan kayu manis.

Kayu manis telah lama dimanfaatkan sebagai rempah herbal di berbagai belahan dunia. Komposisi kayu manis mencakup minyak atsiri, pati, lemak, dan zat samak. Kandungan minyak atsiri dalam kayu manis mencapai sekitar 9,5%, dengan senyawa aktif eugenol mencapai sekitar 59,56%. Eugenol memiliki berbagai aktivitas farmakologis, termasuk sebagai analgesik, antiinflamasi, antimikroba, antiviral, antijamur, antiseptik, antispasmodik, antiemetik, stimulan, dan anestetik lokal, sehingga sering dimanfaatkan dalam industri farmasi.

Meskipun memiliki banyak manfaat, kayu manis juga dapat menyebabkan efek samping, seperti pembengkakan gusi, iritasi kulit, pusing, dan penurunan kadar gula darah yang signifikan. Namun, efek samping ini biasanya terjadi ketika kayu manis dikonsumsi dalam dosis yang melebihi anjuran. Sebuah penelitian eksperimental dilakukan oleh Mohammadi A untuk mengevaluasi efek kayu manis terhadap nyeri luka jahitan perineum. Penelitian ini melibatkan 114 ibu nifas yang dibagi menjadi dua kelompok. Intervensi diberikan satu jam setelah proses penjahitan selesai dilakukan. Responden menerima perawatan dengan kayu manis atau placebo selama 10 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor nyeri luka jahitan dan proses penyembuhan luka jahitan pada kelompok perawatan kayu manis secara signifikan lebih rendah daripada kelompok placebo (Wulandari, 2017).

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul "pengaruh rebusan kayu manis terhadap nyeri jahitan perineum pada ibu nifas di PMB Khusnia, S.ST, bd Desa Tambak lekok Kec. Lekok Kab. Pasuruan.

II. METHODS

Desain penelitian ini adalah penelitian pra-experimental dengan one group *pretest posttest design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sama yaitu seluruh ibu nifas di PMB NY.Khusnia,S.ST.bd desa tambak kecamatan lekok kabupaten pasuruan pada Januari - April 25 orang dengan menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data penelitian yang di dapatkan akan dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang belum mengkonsumsi rebusan kayu manis merasakan nyeri ringan sebanyak 6 orang (24%), responden yang merasakan nyeri sedang sebanyak 17 orang (68%), responden yang merasakan nyeri berat terkontrol sebanyak 2 orang (8%). Sedangkan setelah di berikan intervensi pemberian rebusan kayu manis responden merasakan tidak nyeri sebanyak 21 orang (84%), responden yang merasakan nyeri ringan sebanyak 4 orang (16%). Hasil uji statistik uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil $p - value = 0,005 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan rebusan kayu manis terhadap nyeri jahitan perineum pada ibu nifas di PMB Khusnia,S.ST.bd desa tambak lekok kecamatan lekok kabupaten pasuruan.

Table 1. Pengaruh Rebusan Kayu Manis Terhadap Nyeri Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas di PMB Khusnia,S.ST,Bd Desa Tambak Lekok Kec.Lekok Kab.Pasuruan

Kategori Nyeri	Nyeri Luka Jahitan Perineum			
	Sebelum intervensi		Sesudah Intervensi	
	f	%	f	%
Tidak Nyeri (0-1)	0	0	21	84.0
Nyeri Ringan (2-3)	6	24.0	4	16.0
Nyeri Sedang (4-6)	17	68.0	0	0
Nyeri Berat Terkontrol (7-9)	2	8.0	0	0
Total	25	100.0	25	100
p-value	0,005			

IV. DISCUSSION

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum mengonsumsi rebusan kayu manis melaporkan tingkat nyeri yang berbeda-beda, di mana 6 orang (24%) merasakan nyeri ringan, 17 orang (68%) merasakan nyeri sedang, dan 2 orang (8%) merasakan nyeri berat terkontrol. Setelah intervensi pemberian rebusan kayu manis, mayoritas responden tidak merasakan nyeri, dengan 21 orang (84%) melaporkan tidak ada nyeri, sementara 4 orang (16%) merasakan nyeri ringan. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai $p-value = 0,005 < 0,05$, menandakan adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian rebusan kayu manis terhadap nyeri jahitan perineum pada ibu nifas di PMB Khusnia, S.ST.bd, desa Tambak Lekok, kecamatan Lekok, kabupaten Pasuruan.

Setiap responden memiliki respon yang berbeda-beda ketika diberikan rebusan kayu manis. Beberapa responden mengatakan nyeri jahitan berkurang pada saat hari ke-3 dan beberapa responden lainnya mengatakan nyeri jahitan berkurang pada saat hari ke-4. Keadaan tersebut terjadi karena responden sangat antusias ketika diberikan rebusan kayu manis serta penjelasan mengenai manfaat analgesic pada kayu manis. Beberapa orang tua responden juga sangat antusias mendukung ketika diberikan penjelasan guna mempercepat pemulihan responden.

Rebusan kayu manis diberikan 1x per hari selama 6 hari dengan dosis 5 gr per pemberian. Ketika responden diberikan rebusan kayu manis, responden mengatakan rasa rebusan kayu manis seperti teh tawar. Pada hari-1 ketika diberikan rebusan kayu manis responden merasakan intensitas nyeri luka jahitan sama seperti observasi pada saat sebelum diberikan rebusan kayu manis. Pada hari ke-2 intensitas nyeri dirasakan oleh seluruh responden mulai berkurang. Pada hari-3 dan hari ke-4 hampir seluruh responden tidak merasa nyeri luka jahitan, merasa sehat kembali tetapi masih

membutuhkan istirahat namun sebagian kecil responden masih merasa nyeri jahitan ringan. Pada hari ke 5-6, hampir seluruh responden sudah tidak merasakan nyeri luka jahitan dan kembali beraktivitas seperti biasanya, namun sebagian kecil responden masih merasakan nyeri luka jahitan ringan tetapi dengan intensitas nyeri yang sudah berkurang.

Oleh karena itu rempah-rempah kayu manis yang mudah ditemukan di Indonesia, dan juga karena kayu manis telah diketahui memiliki banyak manfaat dalam bidang kesehatan termasuk efek analgesic dan penyembuhan luka, hal ini dapat diimplementasikan untuk membantu ibu-ibu post partum dengan luka episiotomy untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan serta mempercepat penyembuhan luka episiotomy. Eugenol (10%) guaiajol yang mendapat tambahan rantai alil, dikenal dengan nama IUPAC 2-metoksi-4-(2-propenil)fenol. Eugenol sedikit larut dalam air namun mudah larut pada pelarut organik. Aromanya menyegarkan dan pedas seperti bunga cengkeh kering, sehingga sering menjadi komponen untuk menyegarkan mulut. Senyawa ini dipakai dalam industri parfum, penyedap, minyak atsiri, dan farmasi sebagai penyuci hama, antiseptik dan pembius lokal. Eugenol menjadi komponen utama dalam rokok kretek. Dalam industri, eugenol dapat dipakai untuk membuat vanilin. Campuran eugenol dengan seng oksida (ZnO) dipakai dalam kedokteran gigi untuk aplikasi restorasi. Turunan lainnya dipakai sebagai penyerap UV, analgesika, biosida, dan antiseptika. Pemanfaatan lainnya adalah sebagai stabilisator dan antioksidan dalam pembuatan plastik dan karet.

Nyeri luka jahitan yang dirasakan ibu nifas merupakan hal yang normal akibat proses penjahitan pada saat persalinaan. Namun nyeri yang sangat akan mengganggu proses kesembuhan ibu nifas dan memperlambat ibu untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti sedia kala. Ibu nifas yang lambat

melakukan mobilisasi dini juga dapat mengakibatkan komplikasi seperti infeksi. Oleh karena itu, pemberian rebusan kayu manis diperlukan untuk mengurangi rasa nyeri luka jahitan yang dirasakan ibu nifas

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nyeri luka jahitan pada ibu nifas sebelum diberikan rebusan kayu manis yaitu nyeri ringan 24%, nyeri sedang 68% sedangkan nyeri berat terkontrol 8%.
2. Nyeri luka jahitan pada ibu nifas setelah diberikan rebusan kayu manis yaitu 84% tidak nyeri dan 16% nyeri ringan.
3. Ada pengaruh rebusan kayu manis terhadap nyeri jahitan perineum pada ibu nifas di PMB Khusnia, S.ST, bd Desa Tambak lekok Kec. Lekok Kab. Pasuruan.

REFERENCES

- Eka Tri Wulandari, Desi Kumalasari.2017.Herbal untuk perawatan masa nifas:penggunaan kayu manis untuk nyeri perineum dan luka episiotomy. Jurnal ilmu kesehatan .2(2),93-98
- Fenta Nida Romadhan, Ratna Dewi Putri Yulistiana Evayanti, Zama H, 2021. Pembeian Extra kayu Manis Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post partum.jurnal kebidanan malahayati,(vol 7,no 4)
- Hariana.2016.*tumbuhan obat dan khaasiatnya seri 2*.jakarta:penebar swadaya
- Hussein dkk ,2018.*pengobatan ruqyah dengan terapi kayu manis*.sukabumi:adamssein media
- Ilmiah,2017.*asuhan persalinan normal*.yogyakarta:nuha medika
- Mukhtazar,2020.prosedur penelitian pedidikan. Yogyakarta:absolute Media
- Mulati, T.S. (2017). Nyeri Perineum Berdasarkan Karakteristik pada ibu post partum, diakses 16-7-2019 melalui <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/download/281/275%ved=2ahUK Eww5Nuui7njAhVJKY8KHdxBdwQFjABegQICBAI%usg=AOvVw0BHGkp24CFao0q6M WpdJVA>.
- Noviana evin dan khotimah siti.2018.*asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*.bogor:penerbit in media
- Pantiyasa,2018.*metodologi penelitian*.denpasar:penerbit andi
- Profil kesehatan Indonesia 2020.jakarta:kementrian kesehatan republic Indonesia
- Iriani,risma,dkk.2022. "Metodologi Penelitian". Makasar: Rizmedia Pustaka
- Setiawan.2017.*metodologi penelitian kebidanan*.yogyakarta:nuha medika
- Wulandari.2017.*herbal untuk perawatan masa nifas;penggunaan kayu manis untuk nyeri perineum dan luka episiotomy*.yogyakarta:Rapha publishing
- Yopi Suryatim Pratiwi, Sri handayani, Hardaniyati.2020. Pemanfaatan herbal dalam penyembuhan luka perineum. Jurnal kesehatan qomarul huda,vol 8 no 1
- Zuliati.2016.*the duration of perineal wound healing between baste and interrupted suture among postpartum mothers*.Jakarta.